



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
 Reviewed : 12/12/2023  
 Accepted : 16/12/2023  
 Published : 21/12/2023

Ramlawati<sup>1</sup>  
 Sri Astuti Mualimin<sup>2</sup>  
 Zuwaeda Zul Islam<sup>3</sup>  
 A. Tenri Ita Maharan<sup>4</sup>

## MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY JIPANG DESA BONTOMATENE KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA

### Abstrak

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Henry Fayol, manajemen berfungsi dengan baik jika menerapkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun berdasarkan fakta dilapangan yang diperoleh dari observasi, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan manajemen produksi yaitu fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian belum berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan di Home Industry Jipang yang beralamat di Desa Bontomatene, Kecamatan Rilau Ale kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yaitu meneliti realita yang terjadi di lapangan penelitian, rangkaian kegiatan penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen produksi home industry Jipang sudah menerapkan lima fungsi manajemen sesuai dengan teori Henry Fayol. Namun, penerapan manajemen produksi belum berjalan dengan optimal karena pada bagian pengarahan dan pengendalian belum dijalankan dengan baik. Dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan home industry ini adalah adanya karyawan yang bekerja di home industry karena sebelumnya home industry belum memiliki karyawan, tercapainya target produksi, hasil produksi yang memenuhi kebutuhan pasar, serta bertambahnya jaringan yang bekerja sama dengan home industry yang membuat keuntungan semakin bertambah

**Kata kunci:** Home Industry, Manajemen, Produksi.

### Abstract

Management is the process of coordinating the resources owned by a company to achieve goals. According to Henry Fayol, management functions well if it applies five management functions, namely planning, organizing, directing, controlling and evaluating. However, based on facts in the field obtained from observations, there are several problems in the implementation of production management, namely the directing function and controlling function have not been running well. This research was conducted at Home Industry Jipang which is located in Bontomatene Village, Rilau Ale District, Bulukumba Regency. The research method used is descriptive qualitative, namely examining the reality that occurs in the research field. A series of research activities produces descriptive data in the form of written words. Based on the research results, the implementation of Jipang a home industry production management has implemented five management functions in accordance with Henry Fayol's theory. However, the implementation of production management has not run optimally because the direction and control section has not been carried out well. The impact of implementing production management on the development of this home industry is the presence of employees working in the home industry because previously the home industry did not have employees, achieving production targets, production results that meet market needs, as well as increasing the network that collaborates with the home industry which makes profits increase.

**Keywords:** Home Industry, Management, Production.

<sup>1,2,3,4</sup> Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

email: ramlawati.ramlawati@umi.ac.id, srikhalilah01@gmail.com, zuwaeda@gmail.com, anditenriita12@gmail.com

## PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Manajemen mempunyai lima fungsi yaitu, *planning*, *organizing*, *directing*, *controlling*, dan *evaluating* dalam penggunaan sumber daya dalam perusahaan (Surya, 2016). Setiap perusahaan memiliki fungsi produksi untuk menciptakan jenis produk. Berawal dari masuknya bahan baku, kemudian bahan baku diubah dengan bantuan peralatan, keahlian, waktu, manajemen dan lain-lain menjadi sebuah produk akhir. Kegiatan produksi biasanya dilakukan oleh industri-industri. Salah satu industri yang melakukan produksi adalah Home Industry Jipang yang beralamat di Desa Bontomatene, Kecamatan Rilau Ale kabupaten Bulukumba yang melakukan kegiatan produksi dibidang produksi keripik. Home industry Jipang didirikan pada tahun 2003, memiliki produk Jipang dengan dua varian, jipang original dan jipang kacang. Berbeda dengan home industry lainnya di Desa Bontomatene, home industry ini sudah lama berdiri, memiliki beberapa karyawan. Home industry ini menghasilkan 200 bungkus Jipang setiap harinya. Jipang yang dihasilkan dijual di pasar setempat dan juga di pasarkan langsung di rumah produksi, di toko-toko terdekat, dan dikirim keluar kota. Perbedaan home industry Jipang dengan home industry lain yaitu, proses produksi yang dikerjakan setiap hari tidak bergantung pada pesanan yang datang, karena home industry ini sudah memiliki reseller untuk toko-toko menjual Jipang.

Dalam hal home industry dapat berjalan dengan baik maka diperlukan suatu manajemen produksi didalamnya. Manajemen produksi sangat penting karena merupakan penataan proses dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga produk dapat dijual dengan memprioritaskan kualitas produk. Manajemen melibatkan aktivitas berupa koordinasi dan pengawasan terhadap suatu pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Aziz, 2012). Manajemen dalam perusahaan harus bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan sebagai suatu langkah kebijakan perusahaan, manajemen membutuhkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang bersifat akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap (Anggista, 2019). Produksi berasal dari kata *production*, yang diartikan membuat (*to produce*), produksi adalah kemampuan menyediakan produk yang diperoleh dari pemasok, bukan dari pabrikasi (Hasan, 2009). Dalam memproduksi suatu barang, terdapat proses produksi sampai menjadi barang jadi, memiliki kualitas yang baik dan siap dipasarkan. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan/ pembuatan barang, jasa atau kombinasinya, melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi barang atau jasa yang diinginkan. Manajemen produksi merupakan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan untuk menghasilkan suatu produk secara efektif dan efisien, oleh karena itu manajemen produksi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi. Melalui kegiatan produksi dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan berupa barang jadi, barang setengah jadi dan jasa. Ukuran utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen produksi adalah produktivitas. Karena produktivitas merupakan ukuran mengenai sumber daya diatur dan dimanfaatkan sudah atau belum dalam mencapai hasil yang diinginkan, secara umum produktivitas dinyatakan sebagai rasio antara pengeluaran terhadap pemasukan, atau rasio hasil produksi yang diperoleh terhadap sumber daya yang dipakai (Herjanto, 1999). Dalam melaksanakan proses produksi terdapat hal yang perlu diperhatikan, yaitu menyiapkan dan membersihkan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. Menyiapkan bahan baku sesuai yang dibutuhkan, hingga proses produksi dilakukan. Proses produksi dilakukan secara manual mulai dari Pencucian bahan baku yaitu berupa beras, penggorengan dengan gula hingga pengemasan. Home industry Jipang menjaga kualitas bahan baku dan menjaga kebersihan dalam proses produksi, home industry tersebut juga memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, keripik yang diproduksi merupakan produk yang tidak berbahaya, halal, dan aman untuk dikonsumsi. Home industry Jipang memiliki karyawan. Karyawan merupakan tetangga disekitar tempat usaha. Menurut Henry Fayol, manajemen berfungsi dengan baik jika menerapkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun berdasarkan fakta lapangan yang didapatkan dari observasi, manajemen produksi yang dijalankan oleh terdapat beberapa masalah. Seperti, kerjasama karyawan belum optimal, terdapat karyawan yang lebih memilih proses pengemasan dari pada proses pencucian bahan dan penggorengan,

sehingga fungsi pengarahan (directing) belum berjalan dengan baik. Fungsi pengarahan sangat penting dilakukan agar proses implementasi program berjalan dengan baik. Menurut informan, terdapat karyawan yang membawa pulang jipang hasil produksi tanpa sepengetahuan pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi controlling belum optimal. Pengendalian penting dilakukan untuk mengetahui kesalahan, sehingga dapat diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang. Hal ini menjadi masalah akademis yang menarik untuk dikaji karena tidak ditemukan ditempat yang lain. Terdapat beberapa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantara adalah penelitian dari Fathurrahim dari UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Manajemen Produksi Pada Home Industry Kreatif Miniatur Pohon Dan Bunga Bapak Hermanti Banjarmasin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi pada home industry kreatif miniature pohon dan bunga berjalan sudah baik, karena sudah sesuai dengan ruang lingkup manajemen produksi (Fathurrahim, 2017). Kemudian penelitian Nielda Fitri Hirdayani dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang berjudul "Manajemen Produksi Home Industri Pengrajin Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perpektif Ekonomi Islam". Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen produksi home industry pengrajin rotan di kecamatan rumbai Kota Pekanbaru menerapkan manajemen produksi yang baik, terdapat faktor yang mendukung dalam usaha ini yaitu letak geografis dan tenaga kerja yang produktif. Dari tinjauan ekonomi islam home industry rotan sesuai dengan ekonomi islam, yaitu adanya anjuran bekerja ditempat halal dan adanya rasa tolong menolong antar karyawan dan pemilik (Hirdayani, 2019). Terdapat kaitan yang erat antara manajemen produksi yang harus dikelola dengan baik, berdampak pada perkembangan home industry. Suatu usaha dikatakan berkembang jika memenuhi beberapa indikator yaitu, meningkatnya laba, produktivitas meningkat, memiliki daya saing dan memiliki etika usaha yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan manajemen produksi home industry Jipang, meliputi: planning, organizing, directing, controlling, dan evaluating, serta dampak dari penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan home industry Jipang.

## **METODE**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan data mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat atau sebuah organisasi (Rahmat, 2009). Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologis. Fenomenologis fenomena atau realita yang terjadi di lapangan penelitian (Nugrahini, 2014). Penelitian ini dilakukan di Home Industry Jipang, yang beralamat di Desa Bontomatene, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Data dalam penelitian ini terdiri dari penerapan manajemen produksi home industry Jipang, yang beralamat di Desa Bontomatene, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba dan dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan home industry. Sumber data merupakan tempat, orang, atau benda dimana peneliti mengamati, bertanya atau membaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, sumber primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya berupa wawancara dan observasi dari suatu kejadian. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dari observasi dan wawancara dengan informan pemilik home industry Jipang dan para karyawannya. Kedua, sumber sekunder yaitu data atau keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti dari catatan, dokumen, arsip, buku-buku dan lain sebagainya. Buku dan jurnal yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah buku dan jurnal yang menjelaskan mengenai manajemen produksi (Nasution, 1996).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Manajemen Produksi Home Industry Jipang Penerapan manajemen produksi home industry Jipang diungkap melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen dalam penelitian ini berdasarkan fungsi manajemen dari Henry Fayol, yaitu

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Berikut hasil dari wawancara dan observasi dari penelitian yang dilakukan:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang pertama dilakukan oleh home industry Jipang diawali dengan rencana produk yang akan dihasilkan dalam setiap bulan. Perencanaan target produksi berkaitan dengan pengadaan bahan baku yang akan digunakan. Sehingga kebutuhan bahan baku akan tercukupi dan dapat mengantisipasi jika terjadi kekurangan. Perencanaan produk dilakukan oleh home industry ini jika sewaktu-waktu ada pesanan jipang yang datang. Dalam proses produksi terdapat bahan baku yang akan digunakan, begitu juga dengan home industry ini. Bahan baku merupakan bahan utama yang akan diolah menjadi produk (Zulyanti, 2016). Bahan baku yang digunakan adalah beras ketan yang terdiri dari beberapa jenis disesuaikan dengan varian yang akan dihasilkan berupa Jipang merah, jipang putih dan jipang kacang. Perolehan bahan baku didapat tidak jauh dari tempat produksi. Bahan baku diperoleh dari masyarakat sekitar yang menjual hasil panen mereka, dari pasar tradisional dan dari pengepul. Sehingga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sangat mudah didapatkan. Selanjutnya yakni mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. Peralatan produksi merupakan media untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk (Zulyanti, 2016). Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, peralatan yang digunakan dalam proses produksi jipang menggunakan peralatan konvensional, yang terdiri dari pisau, ember, alat pengiris, sarung tangan, tungku api, wajan, alat penggoreng, plastik ukuran besar, dan plastik kemasan. Jipang yang sudah dikemas langsung di distribusikan sesuai pesanan dan ada yang disimpan sebagai stok. Penyimpanan dilakukan dengan baik untuk menjaga kualitas keripik. Fungsi perencanaan sudah sesuai dengan teori dari Henry Fayol, karena home industry sudah menetapkan tujuan produksi dan melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan produksi, yaitu pelaksanaan proses produksi dengan mempersiapkan bahan baku dan peralatan produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan produksi dan pengaplikasiannya pada home industry Jipang sudah berjalan baik.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan penerapan strategi yang akan digunakan dalam struktur organisasi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi (Pratama, 2020). Struktur organisasi merupakan kerangka kerja untuk pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya, dan pengkoordinasian lainnya. Pengorganisasian (Organizing) home industry Jipang belum memiliki struktur organisasi secara tertulis dan masih tergolong sederhana, karena dalam menjalankan home industry Pak Rahmat yang langsung memimpin sendiri. Adapun struktur organisasi home industry ini adalah: Pemilik : Pak Rahmat Bagian produksi : Tiga orang (Hisyam, Ihsan dan Akbar) Bagian pengemasan : dua orang (Hilal & Arya) Bagian pengiriman : satu orang (Alil) Selain itu, hubungan antara pemilik dan karyawan terjalin dengan baik. Pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dilakukan sesuai dengan kebutuhan home industry, yaitu terdiri dari bagian produksi, bagian pengemasan dan bagian pengiriman, proses produksi dimulai dari jam 08.00 – 15.00 WIB.

**Tabel 1** Daftar nama karyawan home industry Jipang

No.	Nama	Tugas
1.	Hisyam	Produksi
2.	Ihsan	Produksi
3.	Akbar	Produksi
4.	Hilal	Pengemasan
5.	Arya	Pengemasan
6.	Alil	Pengiriman

Pembagian kerja merupakan informasi yang menguraikan tentang tugas dan tanggung jawab mengenai pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Pembagian kerja yang merata membuat home industry ini mampu memenuhi target produksi perharinya. Selanjutnya pendistribusian karyawan, pada home industry walaupun karyawan sudah memiliki tugas masing-masing yang harus dikerjakan namun karyawan bisa mengerjakan tugas karyawan lain jika terjadi kekosongan bagian yang diakibatkan karyawan lain sedang tidak masuk kerja, izin, atau keluar, sehingga tidak terjadi kekosongan bagian dan proses produksi bisa berjalan dengan baik. Selanjutnya, wewenang yang menghubungkan semua orang dalam organisasi dan kepada siapa seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Pada home industry Jipang, seluruh karyawan bertanggung jawab kepada pimpinan yaitu Pak Rahmat. Fungsi pengorganisasian yang dijalankan oleh home industry Jipang sesuai dengan teori fungsi manajemen dari Henry Fayol, karena home industry ini sudah memiliki struktur organisasi dan sudah menentukan pembagian kerja pada karyawan untuk proses produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa home industry Jipang sudah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik.

c. Pengarahan (Directing) Pengarahan merupakan proses yang berhubungan dengan perintah dan saran, serta motivasi semua pihak agar program berjalan dengan baik (Pratama, 2020). Kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Sebagai pemilik home industry Jipang, Pak Rahmat memiliki peran dalam pengarahan tugas karyawan. Selain itu Pak Rahmat juga ikut terlibat dalam proses produksi untuk mengetahui kinerja karyawan. Dalam pelaksanaan produksi terdapat kesalahan yang bisa saja terjadi, baik dari karyawan maupun dari peralatan produksi. Jika ada karyawan yang melakukan kesalahan akan mendapatkan teguran dari pimpinan, karena Pak Rahmat melakukan pengawasan secara langsung dalam pelaksanaan produksi. Sehingga karyawan lebih berhati-hati dan tidak mengulang kesalahannya kembali. Namun dalam pelaksanaannya terdapat karyawan yang memilih proses pengemasan dari pada proses produksi, hal ini tidak mendapat teguran dari pimpinan. Evaluasi karyawan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan, dan dilakukan setiap bulannya berdasarkan target produksi yang sudah dicapai. Pelaksanaan fungsi pengarahan dalam home Jipang dikatakan belum sesuai dengan teori manajemen Henry Fayol, karena pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan home industry belum berjalan dengan baik, karena terdapat karyawan yang belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan fungsi pengarahan belum berjalan secara optimal.

#### d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan kegiatan yang terdiri dari pengamatan segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan rencana, perintah, dan prinsip yang ditetapkan (Pratama, 2020). Pertama adalah pengendalian terhadap bahan baku. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada fungsi perencanaan ketersediaan bahan baku merupakan suatu hal yang penting karena untuk mencapai target produksi dibutuhkan bahan baku yang mencukupi. Perusahaan harus melakukan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi. Hal ini dilakukan dengan mendasar pada perencanaan produksi yang telah disusun sebelumnya. Bahan baku diperoleh dari masyarakat sekitar, dari pasar dan dari pengepul. Untuk menghindari kekurangan bahan baku. Jika dalam proses produksi terdapat bahan baku yang berlebih, bahan baku tersebut bisa diolah untuk dijadikan stok. Kedua adalah pengendalian limbah yang dihasilkan dari proses produksi. limbah yang dihasilkan berupa ampas beras. Ampas beras ini bias dijadikan sebagai pakan unggas. Karyawan yang bekerja di home industry mempunyai ternak unggas dirumah mereka, sehingga mereka biasa membawa pulang ampas dari beras untuk diberikan kepada ternak mereka. Ketiga, pengendalian kualitas produk, kualitas produk merupakan tugas penting suatu usaha, dan orang-orang yang terlibat dalam melakukan sebuah organisasi. Home industry Jipang sangat memperhatikan kualitas produk, baik dari segi rasa, tekstur dan harga jual yang sesuai. Karena kualitas produk sangat penting dalam menunjang penjualan. Berdasarkan hasil observasi terdapat karyawan yang membawa pulang keripik hasil produksi tanpa sepengetahuan pemilik. Namun belum ada tindak lanjut yang dilakukan terhadap masalah ini. Hal ini menunjukkan penerapan fungsi pengendalian belum berjalan dengan baik. Fungsi pengendalian yang sudah dijalankan oleh home industry Jipang belum sesuai dengan teori manajemen Henry Fayol, karena terdapat karyawan yang melakukan penyimpangan. Namun, pengendalian terhadap bahan baku, limbah hasil produksi dan kualitas produk berjalan

dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi pengendalian di home industry Jipang belum berjalan secara optimal. e. Evaluasi Evaluasi yang dilakukan oleh home industry Jipang untuk mengetahui apakah proses produksi sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi tenaga kerja dan hasil produksi. Evaluasi tenaga kerja dilakukan berdasarkan kinerja karyawan saat proses produksi dilaksanakan. Kinerja yang baik dapat memenuhi target produksi.

Dampak Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Perkembangan Home Industry Manajemen produksi memiliki peran yang penting dalam suatu usaha, bukan hanya menghasilkan produk yang berkualitas namun proses produksi harus berjalan efisien dan efektif (Machali, 2016). Manajemen yang baik sebagaimana pendapat Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen yang harus diterapkan dalam sebuah perusahaan. Jika manajemen produksi menurut Henry Fayol diterapkan, maka manajemen produksi dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan baik. Penerapan manajemen produksi memiliki dampak bagi perkembangan home industry Jipang. Berdasarkan wawancara dengan Rahmat manajemen produksi memberikan perubahan yang signifikan bagi perkembangan home industry, dimulai dari awal proses produksi hingga produk didistribusikan kepada konsumen. Adanya target produksi untuk pengoptimalan bahan baku sehingga home industry bisa mengantisipasi jika terjadi kekurangan bahan baku, hal ini bentuk pengendalian terhadap bahan baku. Produk yang dihasilkan oleh home industry Jipang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Produk yang dihasilkan di distribusikan ke toko-toko sekitar terutama di daerah Kecamatan Rilau Ale, pasar tradisional, dan menerima pesanan dari orang-orang yang menyelenggarakan acara besar. Penyimpanan dan persiapan stok Jipang untuk mengantisipasi pesanan Jipang secara mendadak dari toko-toko ataupun masyarakat umum. Produk juga diperhatikan kualitasnya, hal ini untuk mengetahui bahwa produk yang dipasarkan sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Dampak lain dari penerapan manajemen produksi adalah meningkatnya keuntungan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan suatu usaha sudah memenuhi kebutuhan pasar, sehingga dapat menambah jaringan untuk bekerja sama dengan home industry. Pendistribusian produk tidak hanya di daerah Kecamatan Rilau Ale saja, namun juga pengiriman keluar kota. Penerapan manajemen produksi sangat penting bagi perkembangan home industry Jipang, dibuktikan dengan bertambahnya jaringan dan keuntungan yang didapat. Penerapan manajemen produksi sudah memberikan dampak yang baik bagi home industry, walaupun hanya tiga fungsi manajemen yang dengan baik sesuai dengan teori manajemen Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Dua fungsi lain yaitu pengarahan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik. Jika semua fungsi manajemen diterapkan dengan optimal maka akan memberikan dampak yang lebih baik bagi perkembangan home industry.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan manajemen produksi home industry Jipang sudah menerapkan lima fungsi manajemen sesuai dengan teori Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun, penerapan manajemen produksi belum berjalan dengan optimal karena pada bagian pengarahan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik. Dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan home industry ini adalah adanya karyawan yang bekerja di home industry karena sebelumnya home industry belum memiliki karyawan, tercapainya target produksi, hasil produksi yang memenuhi kebutuhan pasar, serta bertambahnya jaringan yang bekerja sama dengan home industry yang membuat keuntungan semakin bertambah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin Aziz, F. (2012). *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Pustaka El-Bayan.
- Dr. A. Kadim. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi Di Industry Manufaktur*. Mitra Wacana Media.
- Faisal Noor, H. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, A. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Herjanto, E. (1999). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Grasindo.

- Machali, I. (2016). *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Nasution, S. (1996). *Metode Research*. Bhumi Aksara.
- Nugrahini, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. DEEPUBLISH.
- Batlahery, S. (2016). Penerapan Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, VII(02).
- Rafikah Zulyanti, N. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran). *Jurnal Peneitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.
- Saeful Rahmat, P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5.
- Handoko, T. H. (2017a). *Manajemen*. Bpfee-Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (2017b). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bpfee-Yogyakarta.
- Anggista, G. (2019). *Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus Pada Home Industry Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap)*. IAIN Purwokerto.
- Fathurrahman. (2017). *Manajemen Produksi Pada Home Industry Kreatif Miniatur Pohon Dan Bunga Bapak Hermanti Banjarmasin*. UIN Antasari.
- Fitri Hirdayani, N. (2019). *Manajemen Produksi Home Industry Pengrajin Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Mawarni, V. (2019). *Tingkat Laba Pabrik Air Minum Kemasan CV Ananda Water Sibolangit*. UIN Sumatra Utara.
- Ramadhani, S. (2019). *Manajemen Produksi Tahu Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. UIN Sutan Syarif Kasim Riau.
- Suciati, I. (2016). *Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di Home Industry Surya Jati Mekar Pertambakan Madukara Banjarnegara)*. IAIN Purwokerto.
- Surya, P. (2016). *Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap Jawa Tengah*. IAIN Purwokerto.